

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Audit internal merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak audit internal instansi, yang dilakukan kepada laporan keuangan dan catatan akuntansi instansi. Pemeriksaan yang dilaksanakan internal audit umumnya lebih detail dibandingkan oleh pemeriksaan yang umumnya dilakukan oleh KAP. Internal audit umumnya jarang memutuskan opini tentang kewajaran laporan keuangan, dikarenakan eksternal instansi beranggapan bahwa internal audit, yang adalah pihak intern instansi, tidak independen. Laporan internal audit berisikan temuan-temuan tentang penyimpangan serta kecurangan yang dihasilkan, kekurangan kendali intern dan juga kritik serta saran-saran (Agoes, 2008).

Internal audit mempunyai peranan vital pada sebuah instansi, dikarenakan peranannya berdampak kepada probabilitas terjadi kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan didalam instansi. Dari Albrecht (2004), prosedur audit internal yang efektif merupakan keputusan manajemen yang cukup penting guna meniadakan ataupun meminimalisir kesempatan melakukan kecurangan. Kegunaan internal audit mampu mendeteksi serta mengevaluasi problem tata kendali yang ringan hingga masalah bisa jadi cukup berat dan pada akhirnya dapat dikategorikan sebagai kelemahan material. Relasi ini merupakan logika dan sederhananya memiliki makna jika situasi serta kegunaan internal audit berfungsi sebagaimana mestinya, bukan mustahil jika laporan keuangan tidak besar kemungkinan berisikan salah saji yang material, dan karenanya auditor

bisa melaksanakan uji substantif tidak cukup dalam dibandingkan apabila laporan keuangan berisikan salah saji yang material. Atau sederhananya, auditor bisa mengurangi total jumlah bukti-bukti yang didapatkan.

Pada Desember 2006, Indonesia Corruption Watch (ICW) melapor kejadian dugaan korupsi ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada *ruislaag* (tukar guling) antara aset PT. Industri Sandang Nusantara (ISN), adalah sebuah BUMN yang berkonsentrasi di bidang tekstil, kepada aset PT. GDC, yang dimana adalah instansi swasta. Pada *ruislaag* itu, PT. ISN memberikan aset berupa tanah Dengan luas 178.497 meter persegi di daerah Senayan dan ditukar oleh sebidang tanah dengan luas 47 hektar. Dan tidak hanya itu, juga menukar sebuah gedung serta mesin di Karawang. Setelah dianalisa, output temuan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) semester II Tahun Anggaran 1998/1999, mendeklarasikan potensi kerugian finansial Negara sejumlah Rp. 121,628 miliar. Potensi rugi tersebut secara rinci adalah luas bangunan pabrik dan mesin milik PT. GDC yang tidak tepat sejumlah Rp. 63,954 miliar. Jika didasarkan oleh penilaian aset lancar dari PT. Sucofindo di tahun 1999, depresiasi jumlah aset gedung milik PT. GDC sejumlah Rp. 31,546 miliar; serta perhitungan harga tanah yang tidak tepat sejumlah Rp. 0,127 miliar. Lain hal dari itu juga diketemukan bahwa diduga ada nilai saham yang tak kunjung dibayar oleh PT. GDC senilai Rp. 26 miliar. Pada kejadian *Ruislaag* itu, besar kemungkinan disebabkan oleh kurang jelasnya kebijakan serta aturan-aturan tukar guling aset, oleh karena itu cukup sensitif untuk dapat disalahgunakan. Dalam hal ini pengambilan keputusan tukar guling seharusnya bukan hanya jadi wewenang satu pihak pejabat saja, dilain hal

beberapa pejabat sebagai pengendali dan control yang baik juga terlibat. Dalam hal ini diperlukan pula suatu kebijakan dari instansi tentang tukar guling, sehingga probabilitas penyalahgunaan dapat diminimalisir. Pengendalian dari instansi yang berwenang kepada penelitian pihak penilik yang meneliti kelengkapan soal status asset juga diperlukan, data kelengkapan aset, sehingga kecurangan yang dapat terjadi pada nilai aset itu dapat diminimalisir dan juga prosedur tukar menukar. Walaupun jasa *appraisal* digunakan, penilaian aset lancar pun harus tetap ditinjau guna meminimalisir dan mencegah kecurangan-kecurangan. Pada kejadian itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa PT. ISN tidak memiliki prosedur audit internal yang cukup baik. Dan karenanya PT. ISN sangat sensitif dapat terjadi kecurangan oleh *partner* usahanya ataupun oleh pihak-pihak petinggi instansi yang menginginkan benefit. Dan oleh sebab itu poin utama yang wajib diperbaiki oleh PT. ISN adalah tentang prosedur internal auditnya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta kasus tersebut, karenanya peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Efektivitas Audit Internal pada PT. Andalira Cipta Abadi**”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Prosedur Audit Internal yang dilakukan didalam PT. Andalira Cipta Abadi?
2. Bagaimana Efektivitas Audit Internal pada PT. Andalira Cipta Abadi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahu dan memahami prosedur audit internal yang dilakukan didalam PT. Andalira Cipta Abadi.
- b. Mengetahui secara pasti terkait efektif atau tidaknya proses audit internal yang dilakukan didalam perusahaan.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

*Output* dari penelitian ini dalam artiannya makna teoritis, mampu menghasilkan wawasan baru mengenai efektivitas audit internal kepada sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini bisa membuka pemikiran baru serta ilmu pengetahuan kepada sesuatu yang ada kaitannya dengan audit internal didalam sebuah perusahaan, terutama bagaimana prosedur audit internal didalam sebuah perusahaan dilakukan.
- 2) Mencegah kecurangan/*fraud* didalam sebuah perusahaan melalui prosedur audit internal yang baik.